

Profil Peternak Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat

Profile of Dairy Farmers in Lembang, West Bandung Regency

Ajat Sudrajat^{1*}, Lukman Amin¹, Raden Febrianto Christi², Reo Sambodo³, Fazhana Ismail⁴

¹*Departemen Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jalan Wates km 10, Agromulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, 55752, Indonesia*

²*Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung-Sumedang Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang Jawa Barat, 45363, Indonesia*

³*Departemen Agroteknologi, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jalan Wates km 10, Agromulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, 55752, Indonesia*

⁴*Department of Agricultural Science, Faculty of Technical and Vocational, Universiti Pendidikan Sultan Idris, Tanjung Malim, Perak, 35900, Malaysia*

Abstrak

Penelitian profil peternak sapi perah di Kecamatan Lembang telah dilaksanakan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui profil peternak sapi perah di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian menggunakan metode survey, pengambilan data dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria peternak yang memiliki sapi perah sudah laktasi sebanyak 50 Responden. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Variabel yang dianalisa adalah umur peternak, pendidikan, lama beternak dan jumlah kepemilikan sapi perah. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur peternak rata-rata 44,86 tahun, pendidikan peternak yang tidak sekolah 2,22%, lulusan sekolah dasar 73,33%, Sekolah menengah pertama 20%, dan sekolah menengah atas 4,44%, lama beternak rata-rata 16,21 tahun dan jumlah kepemilikan sapi perah rata-rata 2,40 Animal Unit (AU). Dapat disimpulkan bahwa peternak sapi perah di Kecamatan Lembang mayoritas berumur 44,86 tahun, mayoritas pendidikan sekolah dasar, memelihara sapi perah rata-rata 2,40 AU dan hampir semua responden bekerja sebagai peternak sapi perah.

Kata Kunci: Sapi Perah, Peternak, Profil, Lembang, Bandung Barat

Abstract

Research on the profile of dairy farmers in Lembang District has been conducted. The study aimed to determine the profile of dairy farmers in Lembang District, Bandung Barat Regency, West Java Province. The research method uses the survey method, data collection is carried out by purposive sampling with the criteria of farmers who have dairy cows have lactated as many as 50 respondents. The research data consists of primary data and secondary data. The variables analyzed were the age of the farmer, education, length of breeding and the number of dairy ownership cows. Data analysis is carried out by quantitative descriptive analysis. The results showed that the average age of breeders was 44.86 years, the education of farmers who did not go to school was 2.22%, elementary school graduates were 73.33%, junior high schools were 20%, and high schools were 4.44%, the average breeding period was 16.21 years and the number of dairy cow ownership averaged 2.40 Animal Units (AU). It can be concluded that the majority of dairy farmers in Lembang District are 44.86 years old, the majority of primary school education, raising dairy cows averages 2.40 AU and almost all respondents work as dairy farmers.

Keywords: Dairy Cattle, Farmer, Profile, Lembang, Bandung Barat

PENDAHULUAN

Sapi perah di Indonesia banyak dikembangkan di daerah pegunungan atau dataran tinggi. Pengembangan sapi perah terbesar berada di pulau Jawa, salah satunya di Provinsi Jawa Barat, yang tersebar di beberapa kabupaten seperti Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Bogor, Garut, Sumedang, Sukabumi, Kuningan dan lain-lain. Salah satu Kecamatan di Jawa Barat dengan produksi susu sapi yang tinggi adalah Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Selain potensi produksi susu sapi perah, Kecamatan Lembang merupakan daerah

pariwisata dan daerah pertanian sehingga cocok untuk pengembangan ternak perah.

Diantara jenis – jenis ternak perah yang ada saat ini, sapi perah termasuk tipe ternak perah yang memiliki kemampuan memproduksi susu yang paling tinggi. Sapi perah dengan produksi susu tertinggi di dunia adalah sapi Friesian Holstein (FH). Sapi tersebut merupakan bangsa sapi perah yang dikembangkan di Kecamatan Lembang. Untuk mengoptimalkan potensi produksi susu sapi perah diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan handal dalam mengelola dan mengatur pemeliharaan ternak dengan baik. Menurut Sudrajat et al. (2021)

sumber daya manusia bidang peternakan harus memiliki motivasi beternak yang tinggi, memiliki pendidikan yang cukup, dapat menerima dan menerapkan teknologi serta dapat mengikuti perkembangan informasi. Sumber daya manusia peternakan yang baik akan mempengaruhi kualitas pemeliharaan ternak (manajemen pakan, kesehatan dan reproduksi) serta kualitas produk yang dihasilkan (Sudrajat dkk., 2022). Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia bidang peternakan, sehingga dengan sumber daya manusia peternakan yang baik, akan menghasilkan produk peternakan yang berkualitas, berdaya saing dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian mengenai profil peternak sapi perah di Lembang, Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji profil peternak sapi perah di Lembang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peternak, pemerintah, akademisi dan masyarakat umum.

METODOLOGI

Hewan, Waktu, dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Penelitian dimulai pada tanggal 1 November sampai 10 Desember 2022. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian adalah Kecamatan Lembang merupakan salah satu daerah dengan populasi dan produksi susu yang tertinggi di di Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Pengumpulan data dan analisis

Metode penelitian menggunakan metode survey, pengambilan data dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Responden yang dipilih yaitu peternak yang memiliki sapi perah sudah laktasi sebanyak 50 Responden. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Variabel yang dianalisa adalah umur peternak, pendidikan, lama beternak dan jumlah kepemilikan sapi perah. Instrumen penelitian menggunakan alat tulis lengkap, kamera, laptop, software Microsoft Excel dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peternak Sapi Perah

Profil peternak memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan dan latar belakang peternak. Profil peternak meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak (Tabel 1). Usaha ternak sapi perah merupakan kegiatan usaha yang mengikat dan berbeda dengan usaha yang lain karena harus ekstra dalam proses pemeliharaannya. Peternak yang termasuk dalam anggota Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang, merupakan pengusaha ternak perah yang mempunyai kepemilikan sapi perah rata-rata 2,40 Animal

Unit (AU) dengan kisaran 1-6.25 AU. Berikut ini merupakan profil peternak sapi perah di Lembang selengkapnya pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata umur peternak anggota koperasi adalah 44,86 tahun (kisaran 23-65 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata umur peternak sudah termasuk masa dewasa akhir menurut DEPKES RI tahun 2009. Rerata umur peternak tersebut cenderung tenaganya sudah berkurang, pemeliharaan ternaknya juga kurang maksimal dan dapat berpengaruh terhadap produktivitas ternak sapi perah yang dipelihara. Rata-rata pendidikan formal yang ditempuh oleh peternak yaitu mayoritas tamatan sekolah dasar (SD) sebanyak 73,33%, sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 20% dan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 4,44% serta ada juga yang tidak sekolah 2,22 %. Pendidikan formal secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan peternak baik dalam menjalankan usaha ternak perah maupun dalam kehidupan sehari-hari (sosial). Hal ini memiliki kaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM), ilmu pengetahuan, penyerapan informasi dan penerapan teknologi yang sesuai dengan perkembangan jaman. Menurut Andri, A. dan Indrayani (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap usaha ternak baik secara teknis, pengelolaan maupun manajemen usaha ternak dalam penyerapan teknologi baru, dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan peternak dapat menjalankan usahanya dengan baik karena didukung oleh wawasan dan pengalaman yang luas.

Tabel 1. Profil Peternak Sapi Perah

Nomor	Variabel	Rataan
1	Umur (years)	44,86
2	Educatations	
	Tidak sekolah (%)	2,22
	SD (%)	73,33
	SMP/Sederajat (%)	20
	SMA/Sederajat (%)	4.44
3	Lama Beternak (years)	16,21
4	Jumlah Kepemilikan Ternak (Animal Unit/AU)	2.40

Sumber: Data Primer (2022)

Pengalaman beternak anggota koperasi rata-rata 16,21 tahun. Pengalaman ini tentunya sudah banyak memberikan pengetahuan, kemampuan dan keahlian didalam menjalankan usaha ternak perah yang dijalankan. Menurut Andri dan Indrayani (2018) pengalaman dalam usaha ternak dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha ternak, dengan pengalaman yang cukup lama peternak akan memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap usaha ternak yang dijalannya. Pengalaman tersebut dapat membantu peternak untuk melakukan evaluasi setiap tahun yang hasilnya dapat dijadikan bahan perbaikan menejemen tatalaksana pemeliharaan, memperbaiki sanitasi kandang dan peralatan untuk menjaga kualitas susu serta memperbaiki manajemen pemberian pakan untuk meningkatkan produksi susu dan manajemen reproduksi ternak (Sudrajat et al., 2021).

Jumlah kepemilikan ternak perah anggota koperasi rata-rata memiliki 2.40 AU (Animal Unit), peternakan yang dijalankan masih pada skala usaha kecil dan masih tradisional. Populasi sapi perah milik anggota koperasi cenderung dari tahun ke tahun mengalami penurunan terutama pada saat ada wabah penyakit mulut dan kuku (PMK), yang berimbas pada semakin sedikitnya jumlah kepemilikan sapi perah anggota koperasi. Penyebab turunnya populasi terjadi karena modal yang dimiliki anggota masih terbatas dan sebagian besar usaha peternakan anggota masih dengan sistem bagi hasil dengan pemilik sapi (Khaerudin, A., et al., 2019). Anggota koperasi menggantungkan penghasilan utamanya dari hasil penjualan susu.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa peternak sapi perah di Kecamatan Lembang mayoritas berumur 44,86 tahun, mayoritas pendidikan sekolah dasar, memelihara sapi perah rata-rata 2,40 Animal Unit dan hampir semua responden bekerja sebagai peternak sapi perah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P3MK Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY), Fakultas Agroindustri UMBY, peternak sapi perah Lembang, KPSBU Lembang, mitra dari Universitas Padjajaran, Mitra dari Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia dan pemerintah serta semua pihak yang telah membantu selama penelitian di Lembang, Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, A. & Indrayani, I. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 20(3), 151–159.
- Khaerudin, A. R., Suhartati, F. M. and Wakhidati, Y. N. 2019. Relationship between the Feeding Patterns with Health Disorders. The 1st Animal Science and Food Technology Conference (AnSTC) Faculty Of Animal Science Jenderal Soedirman University. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 372 (2019) 012033 IOP Publishing doi:10.1088/1755-1315/372/1/012033.
- Sudrajat, A., Amin, L., Sambodo, R., & Christi, R. F. (2023). Potensi Kerugian Ekonomi Yang Diakibatkan Oleh Penyakit Milk Fever Pada Sapi Perah. Seminar Nasional Pertanian. Fakultas Pertanian, Universitas Khairun. Ternate, Maluku Utara.
- Sudrajat, A., Budisatria, I. G. S., Bintara, S., Rahayu, E. R. V., Hidayat, N., & Chsristi, R. F. (2021). Produktivitas Induk Kambing Peranakan Etawah (PE) di Taman Ternak Kaligesing. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 21(1), 27-32.
- Sudrajat, A., Khaerudin, A. R. & Christi, R. F. (2022). Tampilan Reproduksi Sapi FH (Friesian Hostain) di KPBS Pangalengan. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 25(3) 166-170. <https://doi.org/10.24843/MIP.2022.V25.i03.p08>
- Sudrajat, A., Saleh, D. M., Rimbawanto, E. A., & Christi, R. F. (2021). Produksi dan Kualitas Susu Sapi Friesian Holstein (FH) di Kpbs Pangalengan Kabupaten Bandung. *TERNAK*